

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia telah lama mengenal tanaman kacang tanah sebagai bahan pangan dan industri. Tanaman ini biasanya ditanam di sawah atau tegalan secara tumpang sari. Kacang tanah mulai ditanam di Indonesia sekitar abad ke-18, tepatnya di Maluku sekitar tahun 1709. varietas yang pertama kali masuk ke Indonesia adalah varietas tipe menjalar. (Suprpto, 2000).

Tanaman kacang tanah diperkirakan masuk ke Indonesia antara tahun 1521-1529. namun ada sementara pendapat yang menyatakan tanaman ini masuk ke Indonesia tahun 1557. Tanaman ini dibawa oleh orang-orang spanyol yang mengadakan pelayaran dan perdagangan antara Mexico dan kepulauan Maluku. (AAK, 1989).

Tanaman kacang tanah yang sudah tersebar luas dan ditanam di Indonesia sebetulnya bukanlah tanaman asli Indonesia, melainkan tanaman yang berasal dari daratan Amerika Selatan, sekitar negara Bolivia, Brazil dan Peru. Tanaman kacang tanah dibudidayakan sejak tahun 1500 sebelum masehi, terutama oleh orang Indian di Amerika Selatan. Sekarang di Indonesia kacang tanah ditanam diseluruh nusantara dengan pusat produksi terdapat di Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi, Lampung dan Jawa Barat. (Sumarno, 1986).

Berdasarkan luas penanaman kacang tanah menempati urutan keempat setelah padi, jagung dan kedele. Dewasa ini tanaman kacang tanah sudah tersebar hampir diseluruh pelosok dunia dengan total luas panen sekitar 21 juta ha dan produktivitas rata-ratanya 1,10 ton/ha polong kering. Di kawasan Asia, Indonesia menempati urutan ketiga terbesar menurut luas areal yaitu 650.000 ha setelah India dan China. Indonesia juga dikenal sebagai Negara ketujuh terbesar penghasil kacang tanah didunia setelah India, China, Nigeria, Brazil dan Amerika Serikat. Dari segi produktivitas Indonesia dinilai masih rendah yaitu hanya 1,0 ton/ha, hasil yang dicapai ini baru setengah dari potensi hasil ini apabila dibandingkan dengan Negara Amerika Serikat dan China. (Adisarwanto, 2000).

Rendahnya produktivitasnya kacang tanah di Indonesia ini disebabkan adanya berbagai kendala yang dihadapi antara lain :

1. Pengolahan tanah dan pengairan yang tidak tepat
2. Pemeliharaan tanaman yang kurang optimal
3. Serangan hama dan penyakit yang tidak ditanggulangi dengan baik
4. Mutu benih rendah
5. Penanaman varietas yang berproduksi rendah

Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai usaha telah banyak dilakukan antara lain :

1. Perbaikan cara bertanam
2. Penggunaan varietas unggul pengaturan populasi tanam